

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)

Fernanda Octaviana Sukardi

Universitas Buddhi Dharma

Email : Fernanda.oct28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independennya adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan industri sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 25 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut agar mampu beradaptasi dengan mengelola struktur-struktur penting yang telah dirancang dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan mampu menjadi yang terbaik dalam persaingan yang dihadapi. Fungsi manajemen keuangan sangatlah penting dalam sebuah perusahaan.

Struktur modal adalah masalah yang paling penting dalam perusahaan, dimana baik buruknya struktur modal akan berefek langsung terhadap keuangan perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui pembiayaan, kebijakan investasi dan dividen yang tercermin didalam harga saham di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila terdapat penggabungan berbagai sumber dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk membiayai suatu operasional, yang dapat dilihat sebagai kombinasi dana yang dapat menentukan biaya modal dan memaksimalkan harga saham.

Terdapat kasus pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BCA) mengalami penurunan kinerja pada tahun 2021. Hal tersebut salah satunya tampak dari laba bersih tahun berjalan perusahaan yang menurun 43,36% dari Rp61,41 miliar menjadi Rp34,79 miliar. Menurunnya laba bersih Bank Capital sejalan dengan pendapatan bunga perseroan yang menurun 26,40% dari Rp1,15 triliun menjadi Rp846,72 miliar. Di tengah menurunnya pendapatan bunga bank, beban bunga Bank Capital naik 23,51% dari Rp1,10 triliun menjadi Rp1,36 triliun. Sehingga, pendapatan bunga bersih Bank Capital menjadi menurun atau minus sebesar Rp515,7 miliar. Padahal, Bank Capital masih membukukan pendapatan bunga bersih senilai Rp47,36 miliar pada tahun 2020. Penurunan tajam juga terjadi pada kredit yang diberikan oleh Bank Capital sebesar 64,09% dari Rp6,44 triliun menjadi Rp2,31 triliun. Namun, total aset yang dimiliki perusahaan masih bertumbuh 10,40% dari Rp20,22 triliun menjadi Rp22,33 triliun. Dari sisi pendanaan, Bank Capital berhasil mengambil dana pihak ketiga sebesar Rp18,71 triliun pada tahun lalu. Jumlah tersebut naik 14,33% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp16,37 triliun. Kenaikkan berasal dari dana murah yang didapatkan melalui giro dan tabungan. Bank Capital memiliki ROA sebesar 0,22%. Rasio *return on equity* (ROE) di level 2,21%. Kemudian, Bank Capital membukukan *net interest margin* (NIM)

yang tercatat minus 3,52%. Sedangkan, beban operasional terhadap pendapatan operasional perseroan terpantau turun menjadi 98,23%.

Menurut hasil penelitian (Devi et al., 2019) menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula daya analisis perusahaan terhadap memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang.

Menurut hasil penelitian (Zahro et al., 2022) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, yang artinya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek pada perolehan dana yang tinggi. Hal ini dapat menjadikan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Dengan kondisi perusahaan yang sangat baik, investor akan memilih perusahaan tersebut karena dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan menggunakan modal sendiri

Menurut hasil penelitian (Kadek et al., 2020) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

Menurut hasil penelitian (M. A. P. Dewi & Candradewi, 2018) menyatakan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada struktur modal. Pengaruh dan signifikan tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan perusahaan maka struktur modal juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aktiva tinggi harus lebih banyak menggunakan dana eksternal, karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi semakin besar.

Menurut hasil penelitian (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) menyatakan Pertumbuhan

Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena semakin baik tingkat penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih besar juga, sehingga meningkatkan struktur modal. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik, dapat memberikan sinyal yang baik karena perusahaan dinilai memiliki prospek yang bagus, sehingga menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas terdapat beberapa penelitian yang inkonsistensi terhadap variabel yang sama serta hasilnya yang tidak sama sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”**.

TINJAUAN PUSTAKA Akuntansi Keuangan

Menurut (Nusa, 2016) mengatakan bahwa: “Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang menyediakan informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal”.

Laporan Keuangan

Menurut (Witono & Yanti, 2019) mengatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*”.

Struktur Modal

Menurut (Monica & Wi, 2022) struktur modal perusahaan ialah sumber dana tetap yang berasal dari hutang dalam jangka yang panjang, ekuitas, dan saham preferen. Salah satu sumber dana yang didapatkan perusahaan demi mengembangkan usahanya juga bisa bersumber dari internal maupun eksternal, keduanya sangat mempengaruhi struktur modal, sebab struktur modal mempunyai pengaruh secara langsung akan baik buruknya kondisi keuangan dalam perusahaan, terutama adanya kewajiban. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Menurut (Desyana & Yanti, 2020) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

Leverage diproksikan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Menurut (G. Dewi & Wi, 2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, 2021) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = Ln \times \text{Total Asset}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Syafiril & Fahmi, 2021) mengatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat yang tinggi.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TAG = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100\%$$

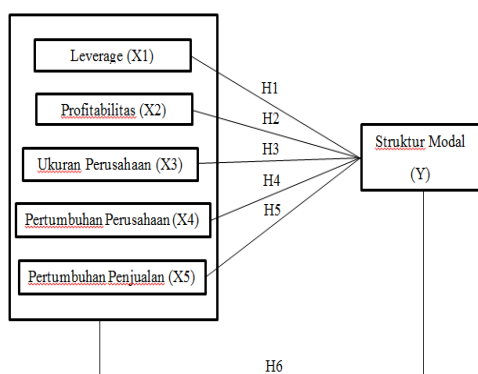
Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Karina & Sutandi, 2019) penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan juga meningkat.

Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan menggunakan *Sales Growth* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Sales = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesa Penelitian

H1: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H4: Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H5: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H6: Diduga *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, yang merupakan data berupa angka yang dapat diukur dan dihitung untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI yaitu www.idnfinancials.com.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Terdapat 35 perusahaan industri sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel yang diperoleh berjumlah 25 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan industri pada sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-	35

	2021.	
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.	0
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian.	(4)
4	Perusahaan industri pada sub sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala sejak tahun 2018-2021.	(6)
Total Sampel		25
Total Sampel Periode 2018-2021 (25*4)		100

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akan digunakan, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2018-2021 terkait dengan variabel yang diteliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idnfinancials.com.

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	Leverage (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
3	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$Size = Ln \times \text{Total Aset}$

5	Pertumbuhan Perusahaan (X4)	$TAG = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$
6	Pertumbuhan Penjualan (X5)	$Net Sales = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$

HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Pengujian *Adjusted R*² dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	296.89589

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Struktur Modal

Adjusted R Square sebesar 0,835 atau sebesar 83,5% yang artinya variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan pengaruh sebesar 83,5% terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas dan struktur aktiva.

2. Uji Hipotesis

• Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah model regresi pada uji t-statistik berpengaruh parsial atau tidak dengan menggunakan kriteria dari uji t-statistik. Bila nilai signifikan > 0.05 atau nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik T) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1064.074	734.987		1.448	.151
Leverage	3.444	.187	.974	18.436	.000
Profitabilitas	-.148	.485	-.013	-.305	.761
Ukuran Perusahaan	-.119	.060	-.103	-1.964	.053
Pertumbuhan Perusahaan	.162	.169	.040	.958	.340
Pertumbuhan Penjualan	.028	.051	.023	.555	.580

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel output Uji T maka diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal

Hasil uji variabel *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki t-hitung 18.436 > 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05 yang artinya variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil uji variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki t-hitung -0.305 < 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.761 > 0.05 yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil uji variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log Size* memiliki t-hitung -1.964 < 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.053 > 0.05 yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil uji variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan TAG memiliki t-hitung 0.958 < 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.340 > 0.05 yang artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil uji variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *Sales Growth* memiliki t-hitung

0.555 < 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.580 > 0.05 yang artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

• Uji Statistik F

Uji statistik f dilakukan untuk menguji semua variabel independen yang ada pada model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dilihat dari kriteria pengambilan keputusan dari uji f-statistik yaitu, apabila nilai signifikan F > 0.05 dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, disimpulkan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai signifikan F < 0.05 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, disimpulkan variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44760048.785	5	8952009.757	101.558	.000 ^b
	Residual	8285834.205	94	88147.172		
	Total	53045882.990	99			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas maka nilai f-hitung 101.558 > 2.47 f-tabel dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal
Leverage memiliki t-hitung 18.436 > 1.660 t-tabel dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Devi et al., 2019) bahwa *leverage* mempengaruhi struktur modal yang artinya dengan menggunakan hutang, jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari

beban tetapnya maka keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat. Pemilik perusahaan akan memperoleh dana dan tidak kehilangan kendali atas perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perubahan laba yang rendah, dimana laba yang rendah tersebut akan membuat perusahaan menggunakan dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar tingkat risiko bisnis perusahaan maka akan semakin menaikkan struktur modal dari perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. W. Ningrum, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas memiliki t-hitung $-0.305 < 1.660$ t-tabel dengan nilai signifikan $0.761 > 0.05$. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Aslah, 2020) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah tingkat penggunaan hutang dan perusahaan memiliki sumber dana internal yang melimpah. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan lebih memilih pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan modalnya, dari pada menggunakan dana eksternal. Dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan memiliki t-hitung $-1.964 < 1.660$ t-tabel dengan nilai signifikan $0.053 > 0.05$. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Sari et al., 2019) bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal yang artinya, ukuran perusahaan yang besar

maupun kecil tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki dana internal atau laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang telah dikumpulkan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan memiliki t-hitung $0.958 < 1.660$ t-tabel dengan nilai signifikan $0.340 > 0.05$. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Syafri & Fahmi, 2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal yang artinya, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menurunkan struktur modal, karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal dari pada dana eksternal. Jika pertumbuhan perusahaan tinggi, perusahaan tidak selalu menggunakan hutang melainkan modal sendiri atau laba ditahan. Perusahaan akan tetap menggunakan dana asing dengan alasan tertentu, yaitu untuk kepentingan perusahaan meskipun pertumbuhan perusahaan dalam tingkat tinggi atau rendah. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. A. P. Dewi & Candradewi, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada struktur modal.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan memiliki t-hitung $0.555 < 1.660$ t-tabel dengan nilai signifikan $0.580 > 0.05$. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (E. Y. Ningrum & Khairunnisa, 2022) bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal, yang artinya penurunan atau kenaikan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh

terhadap struktur modal, karena meningkatnya struktur modal perusahaan tergantung dari nilai tukar (kurs) dan risiko hutang yang berupa perpanjangan tanggal jatuh tempo. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memilih untuk menggunakan lebih banyak ekuitas dan hutang relatif kecil untuk membiayai peluang investasi baru. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $18.436 > 1.660$ t-tabel dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
2. Profitabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $-0.305 < 1.660$ t-tabel dan nilai signifikan $0.761 > 0.05$.
3. Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $-1.964 < 1.660$ t-tabel dan nilai signifikan $0.053 > 0.05$.
4. Pertumbuhan Perusahaan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0.958 < 1.660$ t-tabel dan nilai signifikan $0.340 > 0.05$.
5. Pertumbuhan Penjualan (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0.555 < 1.660$ t-tabel dan nilai signifikan $0.580 > 0.05$.
6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai f-hitung $101.558 > 2.47$ f-tabel dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

REFERENSI

Aslah, T. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL*. 2(1).

Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>

Devi, H. R., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2019). *ENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, dan LEVERAGE TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Habiba*. 1–12.

Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol. 10 . N O . 1 (2018)*, 1, 27–42.

Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385–4416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/38627/24899>

Kadek, N., Pebriyanti, D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 11–19.

Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.

Monica, & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Prosiding UMY Grace*, 2(2).

Ningrum, D. W. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN*

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015 -2020.

- Ningrum, E. Y., & Khairunnisa. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)* *Ervina*. 2(1), 28–37.
- Nusa, Z. dan. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*.
- Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Sari, N. L. P. A. Y., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 568–579.
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, H. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Syafril, S., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i1.y2021.p92-103>
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324.